



Penanaman Literasi Finansial Anak Usia Dini melalui Alat Permainan Edukatif (APE) Baju Pintar

Ajeng Wulandari¹, Anita Afrianingsih²

^{1,2} Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Indonesia
Email Korespondensi : 211340000209@unisnu.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Alat Permainan Edukatif (APE) Baju Pintar dalam meningkatkan literasi finansial anak usia dini. Literasi finansial adalah kemampuan untuk memahami dan mengelola keuangan dengan bijaksana, yang harus diajarkan sejak dini. APE Baju Pintar digunakan sebagai media pembelajaran untuk memperkenalkan konsep-konsep dasar literasi finansial, seperti nilai mata uang, menabung, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta pengambilan keputusan keuangan yang bijaksana. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik observasi dan wawancara terhadap 15 anak usia dini di TK Pertiwi 08.1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman anak-anak terhadap nilai uang, kemampuan menabung, serta kemampuan membuat keputusan keuangan yang lebih bijaksana setelah menggunakan APE Baju Pintar sudah berjalan secara optimal. Mayoritas anak menunjukkan antusiasme dan respon positif terhadap metode pembelajaran berbasis permainan ini. APE Baju Pintar dapat mengenalkan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa APE Baju Pintar merupakan media yang tepat untuk menanamkan konsep-konsep literasi finansial dengan cara yang menyenangkan dan interaktif, serta dapat membentuk kebiasaan positif dalam pengelolaan keuangan sejak dini, dan dapat diterapkan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran di pendidikan anak usia dini.

Kata kunci: Literasi Finansial, Anak Usia Dini, APE Baju Pintar

Cultivating Financial Literacy in Early Childhood through Smart Clothes Educational Game Tools (APE)

ABSTRACT

This research aims to analyze the Smart Clothes Educational Game Tool (APE) in increasing the financial literacy of early childhood. Financial literacy is the ability to understand and manage finances wisely, which must be taught from an early age. APE Smart Clothes is used as a learning medium to introduce basic financial literacy concepts, such as currency values, saving, distinguishing between needs and wants, and making wise financial decisions. This research used qualitative methods with observation and interview techniques for 15 young children at Pertiwi 08.1 Kindergarten. The results of the research show that children's understanding of the value of money, ability to save, and ability to make wiser financial decisions after using APE Smart Clothes have worked optimally. The majority of children show enthusiasm and positive responses to this game-based learning method. APE Smart Clothes can introduce. This research concludes that APE Baju Pintar is an accurate medium for instilling financial literacy concepts in a fun and interactive way, and can form positive habits in financial management from an early age, and can be applied as an alternative learning media in early childhood education.

Keywords: Financial Literacy, Early Childhood, APE Smart Clothes



Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

© Tahun Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan fondasi penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Penyelenggaraan adalah upaya untuk mendidik anak usia dini melalui pengetahuan dan dorongan yang menyeluruh agar pertumbuhan dan perkembangan anak dapat berkembang secara optimal sesuai dengan kurikulum pendidikan anak usia dini. (Junaidi & Afrianingsih, 2023). Kurikulum Pendidikan anak usia dini berbasis pada kompetensi, yang terdapat rangkaian rencana untuk merangsang, mengarahkan, dan memberikan dorongan dengan berbagai kegiatan untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan anak-anak (Nitasari & Afrianingsih, 2025). Salah satu kompetensi yang diperlukan saat ini adalah literasi finansial. Literasi finansial anak usia dini penting untuk menyiapkan generasi muda dengan pengetahuan dasar mengenai pengelolaan uang, yang akan membentuk kebiasaan keuangan yang sehat dan bijaksana di masa depan. Literasi finansial anak usia dini merujuk pada pemahaman dan kemampuan anak untuk mengenal konsep dasar keuangan dan pengelolaan uang sejak usia dini. Di era modern ini, di mana teknologi dan akses informasi semakin berkembang, penting bagi anak-anak untuk mendapatkan pemahaman yang cukup tentang uang dan cara mengelolanya. Meskipun anak-anak pada usia dini belum sepenuhnya dapat mengelola keuangan secara mandiri, pengenalan konsep-konsep finansial yang sederhana dapat memberikan dasar yang kuat bagi anak-anak untuk membuat keputusan yang bijak di masa depan.

Literasi finansial adalah kemampuan untuk mengelola keuangan pribadi dengan baik, yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan untuk membuat keputusan finansial yang bijak. Proses literasi finansial ini tidak hanya penting untuk individu dewasa, tetapi juga sangat relevan bagi anak-anak, karena penanaman pemahaman tentang pengelolaan uang sejak dini akan membentuk kebiasaan yang sehat dalam mengelola keuangan anak-anak di masa depan. Dengan literasi finansial, seseorang dapat memahami dan mengevaluasi informasi keuangan yang anak-anak terima, yang pada gilirannya memungkinkan anak untuk membuat keputusan keuangan yang lebih tepat dan bijaksana, serta memahami konsekuensi yang mungkin timbul dari keputusan tersebut (Mustamiroh, Wahyuni, & Winarti, 2025). Literasi finansial adalah upaya untuk menumbuhkan ketrampilan dan pengelolaan keuangan. Saat ini, literasi finansial menjadi salah satu topik yang penting untuk dibahas, namun di Indonesia, pendidikan literasi finansial masih belum berkembang dengan baik, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Menurut (Mustikaati, Fajrussalam, & Sanny(2021) mengemukakan bahwa pendidikan literasi finansial di Indonesia masih belum dilaksanakan secara serius dan terencana. Beberapa pihak bahkan berpendapat bahwa literasi finansial sebaiknya diajarkan saat anak sudah memasuki usia remaja, dengan alasan bahwa anak-anak dianggap belum siap untuk memahami konsep keuangan. Pendapat ini menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan rendahnya tingkat literasi finansial di kalangan anak-anak di Indonesia. Padahal, memberikan pendidikan literasi finansial sejak usia dini sangat penting, terutama ketika anak memasuki usia pra-sekolah.

Pendidikan literasi finansial pada anak usia dini bertujuan untuk memperkenalkan konsep dasar keuangan, seperti menabung, menghemat, dan berbagi. (Mogelea, Setyaningsih, Sucihati, Wakulu, & Budiarti, 2023) menyatakan bahwa pada usia dini, fokus utama dalam pendidikan literasi finansial adalah mengenalkan nilai uang, baik uang logam maupun uang kertas, serta memberikan pemahaman tentang apa yang bisa dibeli dengan uang tersebut.

Konsep ini menjadi standar keberhasilan pendidikan literasi finansial yang diberikan kepada anak. Pendidikan literasi finansial yang diberikan sejak dini akan membekali anak-anak dengan keahlian yang berguna dalam mengelola keuangan anak-anak di masa depan. Kegiatan literasi finansial yang dilakukan oleh anak usia dini dapat melatih kemampuan mengontrol pengeluaran kebutuhan dan keinginan (Nurfatmawati, Sukirno, Nurrahman, & Meinarsih, 2023).

Pendidikan literasi finansial dapat diberikan melalui dua saluran utama: pendidikan informal di keluarga dan pendidikan formal di sekolah. Di dalam keluarga, peran orang tua sangat penting dalam mendukung anak-anak untuk belajar tentang keuangan. Status sosial ekonomi orang tua sering kali mempengaruhi cara orang tua mengajarkan literasi finansial kepada anak-anak. Di sisi lain, pendidikan di sekolah juga memiliki peranan yang tak kalah penting. Pembelajaran yang efektif dan efisien di sekolah akan membantu anak-anak memahami bagaimana cara mengelola keuangan anak-anak, mulai dari memilih yang dibutuhkan hingga memisahkan kebutuhan dan keinginan dalam pengeluaran. Hal ini sejalan dengan tujuan literasi finansial yang disampaikan oleh Collins & Odders-White yang menyatakan bahwa literasi finansial bertujuan untuk mempersiapkan siswa agar dapat membuat keputusan keuangan yang bijaksana saat anak-anak menjadi orang dewasa (Ekowati, Rahmawati, & Utami, 2023).

Kenyataan di lapangan, masalah utama yang dihadapi oleh anak-anak, terutama di TK Pertiwi 08.1, adalah kurangnya pemahaman tentang dasar-dasar keuangan. Anak-anak belum sepenuhnya memahami konsep menabung dan mengelola pengeluaran secara bijaksana. Oleh karena itu, pendidikan literasi finansial diharapkan dapat meningkatkan kemampuan anak dalam membedakan pengelolaan keuangan yang didasarkan pada kebutuhan dan keinginan. (Rima, Kurniawan, Susanti, Fatimah, & Wandu, 2024) menekankan pentingnya anak-anak belajar cara menabung, menganggarkan, dan membuat keputusan pengeluaran yang bijaksana sebagai bagian dari pendidikan literasi finansial. Media yang digunakan dalam pembelajaran literasi finansial juga harus mampu menciptakan pengalaman belajar yang berkualitas tinggi dan menarik bagi anak-anak. Pengalaman pembelajaran pada pendidikan paud bertujuan untuk meningkatkan semua aspek perkembangan anak (Yulianti, Afrianingsih, Munawaroh, 2024). Pembelajaran yang menyenangkan dapat menggunakan salah satu media belajar berupa APE baju pintar yang menyenangkan untuk anak usia dini.

Salah satu media yang dapat digunakan untuk mengajarkan literasi finansial kepada anak usia dini adalah APE (Alat Permainan Edukatif). APE adalah semua bentuk alat yang dapat digunakan untuk bermain yang mengandung unsur edukasi dan dapat mengembangkan berbagai keterampilan peserta didik. Alat permainan merupakan bahan utama bagi anak dalam mengembangkan seluruh aspek perkembangannya (Agustia, 2023). Dengan menggunakan APE ini diharapkan dapat memberikan stimulasi secara optimal terhadap anak usia dini. APE digunakan untuk meningkatkan perkembangan anak melalui bermain (Widayati, Safrina, & Supriyati, 2021). Sesuai dengan Permendikbud No.11 Tahun 2020, APE dirancang untuk memperkenalkan konsep-konsep penting dalam pendidikan, termasuk literasi finansial. Salah satu contoh APE yang dapat digunakan adalah APE "baju pintar", yang terbuat dari bahan-bahan ramah anak seperti kardus bekas dan seragam lama. APE ini dilengkapi dengan kantong untuk menyimpan uang dan dirancang menyerupai ATM mini. APE baju pintar ini, anak-anak dikenalkan pada konsep nilai mata uang kertas dan logam, serta diajarkan untuk menabung sejak usia dini (Yudin, Wijaya, & Nuratipa, 2024).

Penggunaan APE baju pintar diharapkan dapat membantu anak-anak memahami literasi finansial anak-anak dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami. Menggunakan media ini, anak-anak diharapkan dapat belajar mengelola uang anak-anak dengan bijak, serta membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Oleh karena itu, tujuan dari

penelitian ini adalah untuk menganalisis penggunaan APE baju pintar dalam meningkatkan literasi finansial anak-anak di TK Pertiwi 08.1, agar anak-anak dapat belajar mengelola keuangan dengan cara yang lebih tepat dan terarah sejak dini (Nabila, Devi, & Indriya, 2021).

Penelitian ini memiliki kebaruan dalam hal pendekatan dan media yang digunakan untuk menanamkan literasi finansial pada anak usia dini. Inovasi utama terletak pada penggunaan Baju Pintar sebagai Alat Permainan Edukatif (APE) yang dirancang khusus untuk memperkenalkan konsep dasar literasi finansial, seperti menabung, mengenal nilai uang, dan membedakan kebutuhan dan keinginan. Pendekatan ini belum banyak dijumpai dalam praktik pendidikan anak usia dini, sehingga memberikan kontribusi baru dalam pengembangan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Baju Pintar memungkinkan integrasi antara permainan dan pembelajaran finansial secara alami tanpa ketergantungan pada teknologi digital, sehingga dapat diterapkan secara luas, termasuk di wilayah dengan keterbatasan akses teknologi. Penelitian ini juga menekankan pentingnya keterlibatan aktif guru dan orang tua dalam proses edukasi, menjadikannya sebagai model pembelajaran kolaboratif yang memperkuat peran lingkungan dalam pembentukan perilaku finansial sejak dini. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kurikulum PAUD yang lebih responsif terhadap isu-isu ekonomi modern dan pembentukan karakter anak sebagai calon individu yang melek finansial.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penggunaan APE (Alat Permainan Edukatif) baju pintar dalam meningkatkan literasi finansial anak-anak di TK Pertiwi 08.1. Pemanfaatan APE baju pintar yang dirancang dengan bahan ramah anak seperti kardus bekas dan seragam lama, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi sejauh mana alat ini dapat membantu anak-anak memahami konsep dasar keuangan, seperti mengenal nilai uang, menabung, serta membedakan antara kebutuhan dan keinginan. APE baju pintar, yang berbentuk seperti ATM mini dengan kantong untuk menyimpan uang, diharapkan mampu memberikan pengetahuan belajar yang menyenangkan dan praktis, yang tidak hanya meningkatkan pemahaman anak terhadap literasi finansial tetapi juga membentuk kebiasaan finansial yang baik sejak dini. Penelitian ini akan mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara untuk menganalisis APE Baju Pintar ini dalam mengembangkan kemampuan literasi finansial anak, sekaligus memberikan kontribusi terhadap inovasi media pembelajaran yang sesuai dalam pendidikan anak usia dini di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Lokasi penelitian dilakukan di TK Pertiwi 08.1 Tahunan. Proses pengumpulan data dilaksanakan dalam dua tahap. Tahap pertama adalah pengumpulan data dengan metode observasi. Metode observasi digunakan untuk mengamati secara langsung maupun tidak langsung proses pembelajaran anak menggunakan media baju pintar. Peneliti dapat mengamati kegiatan anak secara langsung, sehingga memperoleh gambaran yang jelas mengenai penggunaan media tersebut dalam pembelajaran. Tahap kedua adalah wawancara dengan responden yang terdiri dari peserta didik TK kelompok B. Wawancara digunakan untuk menggali informasi lebih dalam mengenai literasi finansial yang diperoleh anak melalui penggunaan media baju pintar.

Analisis data dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber seperti dokumen, hasil wawancara, dan hasil observasi, yang kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi. Dalam penelitian ini, terdapat instrumen observasi yang digunakan untuk menilai kemampuan anak dalam memahami konsep literasi finansial melalui permainan APE (Alat Permainan Edukatif) baju pintar.

Tabel 1. Instrumen Observasi Pembelajaran Anak melalui APE Baju Pintar

No	Aktivitas	Indikator				Hasi 1
		BB	MB	BSH	BSB	
1.	Mengetahui nilai uang	Anak belum mampu menyebutkan	Anak mampu menyebutkan 1 sampai 2 nominal uang kertas atau logam	Anak mampu menyebutkan 3 sampai 5 nominal uang kertas atau logam	Anak Mampu menyebutkan nominal atau logam	3 anak MB 5 anak BSH 7 anak BSB
2.	Kegunaan mata uang	Anak belum mampu menyebutkan	Anak mampu menyebutkan 1 dari pilihan	Anak mampu menyebutkan 2 dari pilihan	Anak mampu menyebutkan 3 sampai 4 pilihan (membeli alat sekolah, makanan bergizi, menabung, sedekah)	1 anak BB 4 anak MB 6 anak BSH 4 anak BSB
3.	Anak dapat berbelanja sesuai kebutuhannya	Belum mampu berbelanja sesuai kebutuhan dan keinginan	Anak mampu berbelanja namun belum bisa memilih yang sesuai dengan kebutuhannya	Anak mampu berbelanja dan bisa memilih sesuai kebutuhannya	Anak mampu berbelanja sesuai kebutuhannya dan dapat membantu teman berbelanja	4 anak MB, 8 anak BSH , 3 anak BSB
4.	Anak melakukan transaksi dengan uang logam dan kertas.	Anak belum mampu melakukan transaksi jual beli	Anak mampu melakukan transaksi jual beli namun masih diberi arahan	Anak mampu melakukan transaksi jual beli tanpa diarahkan oleh guru atau teman	Anak mampu melakukan transaksi dan membantunya dalam melakukan transaksi jual beli	7 anak MB, 3 anak BSH , 5 anak BSB

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar anak mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta menunjukkan minat terhadap konsep menabung dan mengelola keuangan anak-anak. Secara keseluruhan, data yang diperoleh menunjukkan bahwa penggunaan APE baju pintar dapat membantu anak-anak dalam mengembangkan literasi

finansial anak- anak, khususnya dalam mengenali nilai uang, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta melakukan transaksi dengan uang (Sugiyono, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pemahaman tentang Nilai Uang

Penggunaan APE baju pintar, anak-anak diberikan kesempatan untuk mengenal, membedakan, serta memahami nilai uang, baik uang kertas maupun uang logam, melalui cara yang menyenangkan dan interaktif. Dalam proses pembelajaran ini, anak-anak juga diajarkan cara menyimpan uang dalam kantong baju yang disediakan, yang menjadi bagian dari pengenalan terhadap konsep menabung. Observasi yang dilakukan selama penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar anak-anak mampu dengan mudah mengenali berbagai jenis uang yang anak-anak ketahui, serta memahami perbedaan nilai antara uang kertas dan uang logam. Pada awalnya, sebagian besar anak hanya mampu menyebutkan satu atau dua nominal uang, namun setelah beberapa kali menggunakan APE baju pintar, anak- anak dapat menyebutkan lebih dari lima jenis uang. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang sangat baik dalam pemahaman anak- anak terhadap nilai uang. Tabel di bawah ini menggambarkan perkembangan kemampuan anak-anak dalam mengenali nominal uang, baik uang jenis kertas maupun uang jenis logam, setelah menggunakan APE baju pintar selama periode penelitian.

Tabel 1. Perkembangan Kemampuan Anak-Anak Dalam Mengenali Nominal Uang

No	Nama Anak	Kemampuan Awal (Nominal yang Dikenali)	Kemampuan Setelah Penggunaan APE Baju Pintar (Nominal yang Dikenali)
1	A	1-2 nominal uang kertas/logam	5 nominal uang kertas/logam
2	S	1 nominal uang kertas/logam	6 nominal uang kertas/logam
3	C	2 nominal uang kertas/logam	7 nominal uang kertas/logam
4	K	1 nominal uang kertas/logam	5 nominal uang kertas/logam
5	R	1 nominal uang kertas/logam	6 nominal uang kertas/logam
6	F	2 nominal uang kertas/logam	8 nominal uang kertas/logam
7	N	1 nominal uang kertas/logam	5 nominal uang kertas/logam
8	H	1-2 nominal uang kertas/logam	6 nominal uang kertas/logam
9	L	1 nominal uang kertas/logam	5 nominal uang kertas/logam
10	J	2 nominal uang kertas/logam	7 nominal uang kertas/logam

Tabel ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam jumlah nominal uang yang dapat dikenali oleh anak-anak setelah anak- anak menggunakan APE baju pintar. Sebagian besar anak yang awalnya hanya dapat mengenali satu atau dua jenis uang, kini dapat mengenali lebih dari lima jenis uang. Hal ini mengindikasikan bahwa metode pembelajaran yang menggabungkan permainan edukatif dengan penggunaan APE baju pintar sangat efektif dalam

memperkenalkan nilai uang kepada anak-anak. Selain itu, pengenalan terhadap konsep uang ini tidak hanya terbatas pada mengenali nominal, tetapi juga pada pemahaman tentang bagaimana mengelola uang, misalnya dengan cara menyimpan uang dalam kantong baju pintar. Cara ini, anak-anak belajar bahwa uang tidak hanya berfungsi sebagai alat tukar, tetapi juga sebagai aset yang perlu dikelola dengan bijak, seperti menabung untuk kebutuhan masa depan. Kegiatan ini juga mendorong anak-anak untuk membedakan antara kebutuhan dan keinginan dalam pengeluaran uang, yang merupakan salah satu aspek penting dalam literasi finansial. Secara keseluruhan, penggunaan APE baju pintar terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman anak-anak terhadap nilai uang dan memberi anak-anak keterampilan dasar dalam mengelola keuangan sejak usia dini. Pembelajaran ini tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat diterapkan anak dalam kehidupan sehari-hari.

Kemampuan Mengelola Uang

Penggunaan APE baju pintar bukan hanya berfokus pada pengenalan nilai uang, tetapi juga mengajarkan anak-anak tentang pentingnya menabung dan mengelola uang dengan bijaksana. Melalui aktivitas menyimpan uang dalam kantong baju pintar, anak-anak diberi kesempatan untuk belajar menabung sejak dini. Selain itu, anak-anak juga diajarkan untuk membedakan antara kebutuhan dan keinginan, dua konsep yang sangat penting dalam pengelolaan keuangan pribadi. Pembelajaran ini diharapkan dapat membantu anak-anak memahami pentingnya mengelola uang dengan bijak, agar tidak hanya menghabiskan uang untuk keinginan sementara, tetapi juga menyisihkan sebagian untuk kebutuhan yang lebih penting dan jangka panjang (Sulistiya, Hiyah, Febriani, & Fatimah, 2022).

Hasil wawancara yang dilakukan dengan 15 anak yang menggunakan APE baju pintar menunjukkan bahwa sebagian besar dari anak-anak mulai menunjukkan pemahaman yang baik tentang perbedaan antara kebutuhan dan keinginan. Dari hasil wawancara, 9 dari 15 anak menyatakan bahwa anak-anak lebih memilih untuk membeli barang yang sesuai dengan kebutuhan anak-anak, seperti alat sekolah, yang anak-anak anggap lebih penting dan mendesak. Sementara itu, 6 anak lainnya mengaku lebih memilih membeli barang berdasarkan keinginan anak-anak, seperti mainan, meskipun anak-anak masih menunjukkan kesadaran bahwa pengeluaran tersebut bukanlah kebutuhan yang mendesak. Tabel berikut menggambarkan hasil wawancara terkait pilihan anak-anak dalam membedakan kebutuhan dan keinginan, serta kecenderungan anak-anak dalam mengelola uang yang anak-anak miliki.

Tabel 2. Hasil Wawancara

No	Nama Anak	Pilihan Pembelian	Pemahaman Kebutuhan vs Keinginan
1	A	Membeli alat sekolah	Menyadari perbedaan kebutuhan dan keinginan
2	D	Membeli alat sekolah	Menyadari perbedaan kebutuhan dan keinginan
3	I	Membeli mainan	Masih cenderung pada keinginan
4	D	Membeli alat sekolah	Menyadari perbedaan kebutuhan dan keinginan
5	E	Membeli alat sekolah	Menyadari perbedaan kebutuhan dan keinginan
6	R	Membeli alat sekolah	Menyadari perbedaan kebutuhan dan keinginan
7	G	Membeli mainan	Masih cenderung pada keinginan
8	A	Membeli alat sekolah	Menyadari perbedaan kebutuhan dan keinginan
9	N	Membeli mainan	Masih cenderung pada keinginan
10	I	Membeli alat sekolah	Menyadari perbedaan kebutuhan dan keinginan
11	N	Membeli alat sekolah	Menyadari perbedaan kebutuhan dan keinginan
12	T	Membeli mainan	Masih cenderung pada keinginan
13	A	Membeli alat sekolah	Menyadari perbedaan kebutuhan dan keinginan
14	R	Membeli alat sekolah	Menyadari perbedaan kebutuhan dan keinginan
15	I	Membeli mainan	Masih cenderung pada keinginan

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa sebagian besar anak-anak menunjukkan kesadaran yang baik dalam membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Meskipun demikian, ada beberapa anak yang masih lebih memilih untuk membeli barang yang didasarkan pada keinginan anak-anak, seperti mainan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun anak-anak mulai memahami konsep menabung dan pengelolaan uang dengan bijaksana, anak-anak masih berada pada tahap awal dalam pengambilan keputusan keuangan yang lebih matang. Secara keseluruhan, APE baju pintar memberikan kontribusi yang signifikan dalam membantu anak-anak mengenali dan membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Penggunaan APE ini tidak hanya membantu anak-anak belajar menabung, tetapi juga mulai membentuk pola pikir yang lebih bijaksana dalam mengelola uang anak-anak. Melalui permainan ini, anak-anak tidak hanya belajar teori tentang uang, tetapi juga merasakan pengalaman langsung dalam memutuskan bagaimana cara mengelola uang dengan bijak. Hal ini tentunya akan sangat bermanfaat bagi perkembangan literasi finansial anak-anak di masa depan (Santi, Anggraeni, Ayu, Nauvalita, & Maharani, 2022).

Kemampuan dalam Pengambilan Keputusan Keuangan

Memberikan pengetahuan tentang nilai uang dan konsep menabung, APE baju pintar juga berfungsi sebagai sarana yang tepat dalam mengajarkan anak-anak bagaimana cara melakukan transaksi keuangan yang sederhana. Dalam sesi permainan, anak-anak diberikan kesempatan untuk "berbelanja" menggunakan uang yang telah anak-anak simpan dalam kantong baju pintar. Melalui kegiatan ini, anak-anak bukan hanya mengenal transaksi jual beli, tetapi juga dilatih untuk membuat keputusan keuangan berdasarkan kebutuhan anak-anak, serta belajar memilih barang yang sesuai dengan prioritas pengeluaran (Hanur & Najichah, 2023).

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar anak menunjukkan peningkatan yang baik dalam kemampuan anak-anak untuk membuat keputusan keuangan yang bijaksana. Sebelumnya, banyak anak yang kesulitan dalam membedakan antara barang yang anak-anak butuhkan dan barang yang hanya sekadar diinginkan. Namun, setelah beberapa kali menggunakan APE baju pintar, anak-anak mulai bisa membuat pilihan yang lebih rasional. Sebagai contoh, beberapa anak memilih untuk membeli alat sekolah yang anak-anak anggap lebih penting daripada membeli mainan, yang menunjukkan bahwa anak-anak mulai memahami pentingnya mengutamakan kebutuhan dalam pengelolaan uang. Lebih menarik lagi, beberapa anak bahkan menunjukkan kepedulian terhadap teman-temannya dengan membantu anak-anak memilih barang yang lebih sesuai dengan kebutuhan. Hal ini menunjukkan bahwa melalui APE baju pintar, anak-anak tidak hanya belajar untuk mengelola uang anak-anak sendiri, tetapi juga mengembangkan kemampuan untuk berpikir secara kolektif dalam situasi yang melibatkan keputusan bersama, seperti memilih barang dalam kegiatan belanja. Tabel berikut menggambarkan hasil observasi terkait kemampuan anak-anak dalam membuat keputusan keuangan yang bijaksana selama sesi permainan APE baju pintar.

Tabel 3. Hasil Observasi Kemampuan Anak-Anak

No	Nama Anak	Keputusan Keuangan	Bantuan pada Teman	Kemampuan dalam Membuat Keputusan
1	A	Membeli alat sekolah	Membantu memilih	Cukup bijaksana, memilih kebutuhan
2	D	Membeli alat sekolah	Membantu memilih	Bijaksana, memilih kebutuhan
3	I	Membeli mainan	Tidak membantu	Kurang bijaksana, memilih keinginan

No	Nama Anak	Keputusan Keuangan	Bantuan pada Teman	Kemampuan dalam Membuat Keputusan
4	D	Membeli alat sekolah	Membantu memilih	Bijaksana, memilih kebutuhan
5	E	Membeli alat sekolah	Tidak membantu	Bijaksana, memilih kebutuhan
6	R	Membeli alat sekolah	Membantu memilih	Bijaksana, memilih kebutuhan
7	G	Membeli mainan	Tidak membantu	Kurang bijaksana, memilih keinginan
8	A	Membeli alat sekolah	Tidak membantu	Bijaksana, memilih kebutuhan
9	N	Membeli mainan	Membantu memilih	Kurang bijaksana, memilih keinginan
10	I	Membeli alat sekolah	Membantu memilih	Bijaksana, memilih kebutuhan
11	N	Membeli alat sekolah	Membantu memilih	Bijaksana, memilih kebutuhan
12	T	Membeli mainan	Tidak membantu	Kurang bijaksana, memilih keinginan
13	A	Membeli alat sekolah	Membantu memilih	Bijaksana, memilih kebutuhan
14	R	Membeli alat sekolah	Membantu memilih	Bijaksana, memilih kebutuhan
15	I	Membeli mainan	Tidak membantu	Kurang bijaksana, memilih keinginan

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa sebagian besar anak-anak menunjukkan kemampuan yang cukup baik dalam membuat keputusan keuangan yang bijaksana, memilih untuk membeli barang yang lebih sesuai dengan kebutuhan anak-anak, seperti alat sekolah. Di sisi lain, beberapa anak masih menunjukkan kecenderungan untuk memilih barang berdasarkan keinginan anak-anak, seperti mainan, meskipun anak-anak masih berada pada tahap awal dalam mengembangkan pemahaman ini. Secara keseluruhan, penggunaan APE baju pintar memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan anak-anak untuk membuat keputusan keuangan yang lebih rasional dan bijaksana. Melalui pengalaman langsung ini, anak-anak tidak hanya belajar tentang nilai uang dan menabung, tetapi juga dilatih untuk berpikir kritis dalam memilih pengeluaran anak-anak. Hal ini merupakan langkah awal yang sangat baik dalam pembentukan kebiasaan keuangan yang sehat di masa depan, meskipun masih dalam skala kecil yang sesuai dengan usia anak-anak. Ke depannya, diharapkan anak-anak dapat semakin matang dalam pengelolaan keuangan pribadi anak-anak, serta memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang perbedaan antara kebutuhan dan keinginan.

Respon Positif dari Anak-anak terhadap Pembelajaran Literasi Finansial

Secara keseluruhan, anak-anak menunjukkan respon yang sangat positif terhadap penggunaan APE baju pintar dalam pembelajaran literasi finansial. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, mayoritas anak mengungkapkan rasa senang dan antusiasme yang tinggi saat menggunakan APE baju pintar. Anak-anak menyatakan bahwa meskipun anak-anak sedang belajar tentang uang dan cara mengelolanya, aktivitas ini terasa seperti permainan yang menyenangkan. Beberapa anak bahkan mengatakan bahwa anak-anak merasa seperti

”bermain toko” dan merasa lebih percaya diri karena anak- anak bisa mempraktikkan cara mengelola uang dengan cara yang anak- anak anggap menyenangkan dan menarik (G & Gustiana, 2025).

Respon positif ini menandakan bahwa metode pembelajaran berbasis permainan (*learning through play*) yang diterapkan melalui APE baju pintar sangat tepat dalam menarik minat anak-anak. Pembelajaran berbasis permainan memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar sambil berinteraksi dengan teman-temannya, yang pada gilirannya dapat memperdalam pemahaman anak- anak terhadap konsep-konsep finansial dasar seperti nilai uang, menabung, dan pengambilan keputusan finansial. Menurut pendapat para ahli, pendekatan seperti ini tidak hanya memfasilitasi pemahaman konsep, tetapi juga mengurangi rasa takut atau kebosanan yang mungkin timbul jika anak-anak hanya diberikan teori atau pelajaran konvensional mengenai topik yang dianggap sulit.

Dari hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa APE baju pintar dapat mengajak anak untuk terlibat langsung dalam aktivitas yang berkaitan dengan literasi finansial. Anak-anak tidak hanya dikenalkan pada nilai uang, tetapi anak- anak juga diberi kesempatan untuk mempraktikkan keterampilan dasar yang sangat penting dalam pengelolaan keuangan, seperti menabung, membedakan antara keinginan dan kebutuhan, serta membuat keputusan yang bijaksana terkait pengeluaran. Misalnya, setelah beberapa kali menggunakan APE baju pintar, sebagian besar anak dapat dengan mudah menyebutkan jenis uang yang ada di kantong anak- anak dan memutuskan apakah uang tersebut akan digunakan untuk membeli alat sekolah atau disimpan untuk kebutuhan yang lebih mendesak.

Lebih dari itu, penggunaan APE baju pintar juga berperan dalam membentuk kebiasaan positif dalam pengelolaan keuangan sejak usia dini. Anak-anak yang sebelumnya tidak begitu memahami pentingnya menabung atau mengelola uang dengan bijaksana, mulai menunjukkan pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya merencanakan pengeluaran dan menyisihkan uang untuk kebutuhan yang lebih penting. Bahkan, beberapa anak mulai membentuk kebiasaan untuk menyisihkan sebagian uang anak- anak dalam kantong baju pintar untuk ditabung, yang menunjukkan pemahaman dasar tentang pentingnya menabung untuk masa depan. Tabel berikut menggambarkan sebagian respon anak-anak terkait pengalaman anak- anak selama menggunakan APE baju pintar dalam pembelajaran literasi finansial:

Tabel 4. Respon Anak-Anak Menggunakan APE Baju Pintar

No	Nama Anak	Respon terhadap APE baju pintar	Kesimpulan Respon
1	A	”Senang banget bisa belajar dan bermain!”	Sangat positif, merasa belajar sambil bermain
2	D	”Aku jadi tahu cara belanja yang bener.”	Positif, mengerti pengelolaan uang
3	I	”Mainannya seru, jadi pengen terus belajar.”	Positif, merasa senang dan antusias
4	D	”Aku bisa pilih barang yang perlu aja.”	Positif, mampu membedakan kebutuhan dan keinginan
5	E	”Suka, tapi kadang bingung pilih yang mana.”	Positif, butuh waktu untuk belajar lebih
6	R	”Senang banget bisa belanja!”	Sangat positif, merasa lebih percaya diri
7	G	”Belanja itu seru, tapi harus pilih yang penting.”	Positif, mulai paham tentang prioritas keuangan

No	Nama Anak	Respon terhadap APE baju pintar	Kesimpulan Respon
8	A	"Aku mau nabung terus buat beli alat sekolah."	Sangat positif, mulai memahami pentingnya menabung
9	N	"Seru banget, aku bisa pilih barang untuk temen."	Positif, belajar membantu teman dan membuat keputusan
10	I	"Enak banget bisa beli barang yang bener-bener aku butuh."	Sangat positif, memahami pentingnya kebutuhan
11	N	"Seru banget, aku belajar banyak."	Positif, antusias dan cepat memahami konsep
12	T	"Aku bisa pilih alat sekolah dan mainan."	Positif, masih belajar membedakan kebutuhan dan keinginan
13	A	"Senang banget bisa belajar sambil main."	Sangat positif, merasa menyenangkan dan mendidik
14	R	"Aku ngerti cara beli yang penting aja."	Positif, mulai bisa memilih pengeluaran yang bijaksana
15	I	"Aku suka karena bisa simpan uang."	Sangat positif, mulai belajar menabung

Dari tabel di atas, terlihat bahwa sebagian besar anak memberikan respon yang positif terhadap penggunaan APE baju pintar. Anak-anak merasa bahwa pembelajaran melalui APE ini tidak hanya menyenangkan, tetapi juga memberikan pengetahuan yang berharga tentang cara mengelola uang. Banyak anak yang mengungkapkan keinginan untuk terus belajar lebih banyak tentang uang dan cara menabung, menunjukkan bahwa APE baju pintar berhasil memotivasi anak-anak untuk lebih peduli terhadap pengelolaan keuangan pribadi.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa APE baju pintar bukan hanya sekadar alat permainan, tetapi juga media pembelajaran yang sangat tepat dalam meningkatkan literasi finansial anak usia dini. Dengan menggunakan APE ini, anak-anak tidak hanya mengenal nilai uang dan cara menyisihkan uang untuk ditabung, tetapi juga mulai mengembangkan kemampuan dalam membuat keputusan keuangan yang bijaksana. Dengan pendekatan berbasis permainan, APE baju pintar berhasil menjadikan pembelajaran literasi finansial lebih menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak, serta membantu membentuk kebiasaan keuangan yang sehat sejak dini. Oleh karena itu, APE baju pintar dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif media yang efektif dalam pendidikan literasi finansial pada anak usia dini.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan APE (Alat Permainan Edukatif) baju pintar dalam meningkatkan literasi finansial anak usia dini di TK Pertiwi 08.1. Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat dikatakan bahwa APE baju pintar terbukti memberikan dampak positif dalam memperkenalkan dan mengembangkan literasi finansial pada anak-anak. Pembahasan ini akan menguraikan temuan-temuan utama yang dihasilkan dalam penelitian ini dan bagaimana hal tersebut berkontribusi pada peningkatan literasi finansial anak. Pengenalan nilai uang pada anak-anak adalah langkah pertama yang krusial dalam membangun literasi finansial. Penggunaan APE baju pintar yang dirancang dengan kantong untuk menyimpan uang kertas dan logam memungkinkan anak-anak untuk berinteraksi secara langsung dengan media yang anak-anak gunakan. Hal ini sangat penting, karena menurut berbagai literatur, pengenalan nilai uang sejak usia dini memiliki pengaruh besar terhadap kemampuan anak untuk memahami dan mengelola keuangan di masa depan.

Sebagaimana ditemukan dalam penelitian ini, sebagian besar anak mampu mengenali lebih dari lima jenis uang setelah penggunaan APE baju pintar dalam pembelajaran, menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan kondisi awal yang terbatas pada dua jenis uang. Peningkatan pemahaman ini tidak hanya sekadar mengenal uang, tetapi juga mengerti fungsinya dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak yang sebelumnya tidak mampu membedakan nominal uang, sekarang dapat dengan mudah menyebutkan nilai uang yang anak-anak pegang, serta memahami penggunaannya. Dengan adanya pengenalan ini, anak-anak mulai belajar bahwa uang bukan hanya sekadar alat tukar, tetapi juga sesuatu yang harus dikelola dengan bijak (Ranem & Dewi, 2024).

Salah satu aspek penting dari literasi finansial adalah kemampuan menabung dan membuat keputusan keuangan yang bijaksana. APE baju pintar berperan dalam membantu anak-anak memahami pentingnya menabung. Melalui kegiatan menyimpan uang di kantong baju pintar, anak-anak diajarkan untuk mulai memisahkan uang anak-anak, yang secara tidak langsung mengajarkan konsep menabung. Selain itu, pembelajaran tentang membedakan kebutuhan dan keinginan juga menjadi salah satu fokus penting dalam penelitian ini. Anak-anak diajarkan untuk memikirkan apakah barang yang ingin dibeli merupakan kebutuhan atau hanya keinginan semata. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar anak lebih memilih membeli barang yang berkaitan dengan kebutuhan anak-anak, seperti alat sekolah, dibandingkan dengan mainan yang lebih bersifat keinginan. Meskipun ada sebagian kecil anak yang masih memilih berdasarkan keinginan, hal ini menunjukkan bahwa anak-anak mulai menyadari pentingnya memilah pengeluaran berdasarkan prioritas. Kemampuan untuk menabung dan membuat keputusan yang bijak terkait dengan pengeluaran ini merupakan dasar yang sangat penting dalam pembentukan kebiasaan finansial yang baik pada anak usia dini. Seiring waktu, kebiasaan ini diharapkan akan terus berkembang seiring dengan bertambahnya usia anak dan pemahaman anak-anak terhadap konsep keuangan yang lebih kompleks (Sari & Zaman, 2018).

Salah satu kekuatan terbesar dari APE baju pintar adalah pendekatannya yang berbasis pada prinsip *learning through play* atau belajar melalui bermain. Anak-anak yang terlibat dalam kegiatan yang menyenangkan cenderung lebih mudah menyerap informasi, karena proses pembelajaran tidak terasa membosankan dan lebih menarik bagi anak-anak. Pembelajaran tentang literasi finansial yang disampaikan melalui permainan dengan menggunakan APE baju pintar ini terbukti dapat menarik minat anak-anak, seperti yang terlihat dari respon positif anak-anak terhadap pembelajaran ini. Sebagai contoh, mayoritas anak merasa senang dan antusias saat bermain dengan APE baju pintar, yang menunjukkan bahwa anak-anak tidak hanya merasa belajar tetapi juga merasa terhibur. Hal ini penting, karena pendekatan berbasis permainan membuat anak-anak lebih terbuka terhadap konsep-konsep baru, termasuk konsep keuangan, yang biasanya bisa terasa rumit jika disampaikan dengan cara yang terlalu formal. Pembelajaran yang menyenangkan dan tidak terbebani ini akan membantu anak untuk lebih mudah mengingat dan menerapkan konsep yang telah anak-anak pelajari dalam kehidupan sehari-hari (Setiyowati et al., 2023).

Hasil penelitian ini juga memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan pendidikan literasi finansial di Indonesia, terutama untuk anak usia dini. Di Indonesia, literasi finansial masih menjadi isu yang relatif baru, dan masih banyak anak-anak yang belum mendapatkan pengenalan dasar tentang keuangan. Dengan mengintegrasikan media seperti APE baju pintar, pendidikan literasi finansial dapat dilakukan dengan cara yang lebih menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Pentingnya literasi finansial bagi anak usia dini diakui dalam berbagai penelitian dan kebijakan pendidikan global, karena literasi finansial yang baik pada usia dini berpotensi mengurangi risiko masalah keuangan di masa depan. Oleh karena itu, penggunaan APE baju pintar yang terjangkau, sederhana, namun

efektif, menjadi solusi yang dapat diterapkan di berbagai lembaga pendidikan anak usia dini di Indonesia, terutama di daerah-daerah dengan keterbatasan sumber daya (Anggraini, Rahmayanti, Thamrin, & Priyanto, 2023).

Penggunaan APE baju pintar menunjukkan hasil yang positif, penelitian ini juga mencatat adanya beberapa tantangan. Beberapa anak masih kesulitan dalam membedakan antara kebutuhan dan keinginan, yang bisa jadi disebabkan oleh faktor lingkungan sosial seperti pengaruh teman sebaya atau keluarga. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan yang lebih komprehensif, dengan melibatkan orang tua dan masyarakat, untuk mendukung pembelajaran literasi finansial yang efektif. Selain itu, meskipun APE baju pintar cukup efektif, tidak semua jenis media pembelajaran dapat diterapkan di semua lingkungan pendidikan. Oleh karena itu, disarankan untuk terus mengembangkan dan menyesuaikan berbagai bentuk APE yang lebih variatif dan mudah diakses oleh semua lembaga pendidikan anak usia dini di Indonesia. Berdasarkan hasil pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa APE baju pintar merupakan media yang efektif dalam meningkatkan literasi finansial anak usia dini. Melalui penggunaan APE ini, anak-anak tidak hanya mengenal nilai uang, tetapi juga belajar konsep dasar pengelolaan keuangan seperti menabung dan membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Pendekatan yang berbasis pada permainan ini terbukti mampu menarik minat anak-anak, membuat anak-anak lebih mudah memahami dan mengingat materi yang diajarkan. Dengan demikian, APE baju pintar dapat menjadi model yang baik untuk pengembangan literasi finansial anak-anak di Indonesia, khususnya di pendidikan anak usia dini (Kafabih, 2020).

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan APE (Alat Permainan Edukatif) baju pintar memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan literasi finansial anak usia dini di TK Pertiwi 08.1. Berdasarkan hasil penelitian, APE baju pintar efektif dalam mengenalkan dan mengajarkan anak-anak tentang konsep dasar keuangan, seperti mengenali nilai uang, menabung, serta membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Anak-anak yang sebelumnya hanya mengenal sedikit nominal uang, setelah menggunakan APE baju pintar, menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengenali berbagai jenis uang, baik uang kertas maupun logam. Selain itu, APE baju pintar juga berhasil mengajarkan anak-anak mengenai pentingnya menabung dan bagaimana cara menyalurkan uang untuk masa depan. Melalui aktivitas menyimpan uang di kantong baju pintar, anak-anak bukan hanya belajar tentang fungsi uang tetapi juga diberi pemahaman tentang pengelolaan keuangan yang bijaksana, seperti memilih mana yang merupakan kebutuhan dan mana yang sekadar keinginan. Hasil wawancara dengan anak-anak menunjukkan bahwa sebagian besar dari anak-anak sudah mulai mampu membuat keputusan yang lebih bijak dalam memilih barang yang ingin anak-anak beli, dengan cenderung memilih barang yang sesuai dengan kebutuhan anak-anak.

Pendekatan *learning through play* yang diterapkan dalam penggunaan APE baju pintar terbukti menjadi metode yang sangat tepat, karena proses pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif ini mempermudah anak-anak untuk memahami materi yang diajarkan. Media ini berhasil menarik minat anak-anak, membuat anak-anak merasa tertarik dan senang saat belajar tentang literasi finansial, sehingga proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan tidak terasa membosankan. Hal ini sesuai dengan prinsip dasar pembelajaran anak usia dini, di mana anak-anak lebih mudah menyerap informasi melalui pengalaman langsung dan permainan. Meskipun demikian, penelitian ini juga mencatat adanya tantangan, seperti pengaruh lingkungan sosial dan ekonomi anak-anak yang dapat memengaruhi pemahaman anak-anak terhadap literasi finansial. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif orang tua dan masyarakat untuk mendukung proses pembelajaran literasi finansial ini di luar sekolah. Namun, secara keseluruhan, penggunaan APE baju pintar dapat memberikan dampak positif dalam

meningkatkan literasi finansial anak usia dini. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa APE baju pintar merupakan media pembelajaran yang tepat dan dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan literasi finansial pada anak usia dini. Dengan kemudahan akses dan biaya yang terjangkau, APE baju pintar dapat diterapkan di berbagai lembaga pendidikan anak usia dini di Indonesia, sebagai upaya untuk membekali anak-anak dengan keterampilan dasar dalam mengelola keuangan sejak dini, sehingga anak-anak dapat menjadi pribadi yang lebih bijak dan cerdas dalam mengelola keuangan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, V., Rahmayanti, E., Thamrin, & Priyanto, A. (2023). Efektivitas Kegiatan Market Day Untuk Mengembangkan Literasi Finansial Anak Usia Dini. *Jurnal Pelita PAUD*, 8(1), 39–45.
- Ekowati, T., Rahmawati, F., & Utami, E. M. (2023). Pengenalan literasi keuangan dan bisnis untuk anak-anak sekolah dasar di sd negeri kalimuru, bayan, purworejo. *Selaparang. Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(4), 2343–2350.
- G, A. A., & Gustiana, A. D. (2025). Trend Penelitian Literasi Finansial Pada Anak Usia Dini Di Indonesia. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 8(1). <https://doi.org/10.31004/aulad.v8i1.847>
- Hanur, B. S., & Najichah, B. (2023). Kecerdasan Finansial Anak Usia Dini melalui Pola Pembiasaan Transaksi Terbatas. *Journal of Islamic Education*, 1(1), 23–36. <https://doi.org/10.61231/jie.v1i1.80>
- Kafabih, A. (2020). Literasi Finansial Pada Tingkat Sekolah Dasar Sebagai Strategi Pengembangan Financial Inclusion di Indonesia. *MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, 2(1), 1–16. <https://doi.org/10.19105/mubtadi.v2i1.3607>
- Mogelea, B., Setyaningsih, D., Sucihati, M., Wakulu, P. R., & Budiarti, E. (2023). Edukasi Menabung dalam meningkatkan Literasi Finansial Anak Usia Dini di TK Tunas Muda IKKT Jati Makmur. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 09(2), 1029–1038. <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara>
- Mustamiroh, Wahyuni, S., & Winarti, H. T. (2025). Edukasi Literasi Finansial melalui Perancangan Media Pembelajaran Berbasis Board Games (Lifin Adventure) di SD. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 457–465.
- Mustikaati, W., Fajrussalam, H., & Sanny, A. (2021). Efektivitas Pelaksanaan Literasi Finansial untuk Anak di Lingkungan Keluarga pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Al-Qiyam*, 2(2), 149–155. <https://doi.org/10.33648/alqiyam.v2i2.160>
- Nabila, A., Devi, A., & Indriya, I. (2021). Konseptualisasi Peran Strategis pada Pendidikan Literasi Keuangan Syariah Anak Melalui Pendekatan Systematic Review di TK RA Al-Mu'min Gunung Putri. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(1), 79–95. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i1.481>
- Ranem, I. N., & Dewi, N. P. C. P. (2024). Edukasi Literasi Keuangan Sejak Dini pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen dan Ekonomi (JME)*, 2, 41–50.
- Rima, Kurniawan, Susanti, P., Fatimah, S., & Wandu. (2024). Optimalisasi Kemampuan Literasi Keuangan Melalui Kegiatan Menabung Pada Anak Usia Dini. *AKAD: Jurnal Ekonomi, Perbankan dan Akuntansi Syariah*, 01(01), 24–34.
- Santi, F., Anggraeni, A. Y., Ayu, R., Nauvalita, W., & Maharani, D. S. (2022). Pengenalan Literasi Keuangan Sejak Dini Bagi Wali Murid Di Tk Harmoni Kota Blitar. *GERVASI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(3), 858–871.
- Sari, D. R., & Zaman, B. (2018). Kecerdasan Finansial Untuk Menumbuhkan Jiwa Entrepreneur Anak Usia Dini. *Al Fitrah Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 2(1), 229–241.

- Setiyowati, A., Huda, F., Muhammadiyah, U., Muhammadiyah, U., Information, A., & Dasar, S. (2023). Media Edufines Untuk Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Siswa SD Muhammadiyah 24 Surabaya. *EJOIN : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 90–103.
- Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kualitatif (Untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif). CV. Alfabeta, 1–274.
- Sulistiya, F., Hiyyah, A., Febriani, B. L., & Fatimah, S. (2022). Pengenalan Literasi Keuanagn Syariah Pada anak Usia Dini Di KB Al Fatih Jiwanalán. *Tarbi : Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(55), 409–416. Opgehaal van <http://ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/Tarbi/article/download/614/530>
- Yudin, J., Wijaya, D. T., & Nuratipa, D. L. (2024). Edukasi Literasi Keuangan di Sekolah Dasar Negeri. *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 3(2), 120–127. <https://doi.org/10.37905/ljpm.v3i2.26646>
- Yuliarti, A. D., Afrianingsih, A., & Munawaroh, H. (2024). Penerapan Pengelolaan Lingkungan Belajar Dengan Model Area Di TK TA Yasaha III. *Al-Fitrah (Jurnal Kajian Pendidikan Anak Usia Dini)*, 3(1), 53-62.
- Nitasari, D., & Afrianingsih, A. (2025). Pengaruh Media Poster terhadap Penanaman Nilai Moral dan Agama Anak Usia 5-6 Tahun di TK TA II Muslimat NU Guyangan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(1), 354-365.
- Junaidi, M. H., & Afrianingsih, A. (2023). PENGARUH BERMAIN PERMAINAN SKIPPYROO KANGAROO TERHADAP PERKEMBANGAN PERILAKU PROSOSIAL ANAK USIA 4-5 TAHUN. *LENTERA ANAK*, 4(2).
- Widayati, J. R., Safrina, R., & Supriyati, Y. (2021). Alat permainan edukatif: analisis pengembangan literasi sains anak usia dini. *Jurnal obsesi: jurnal pendidikan anak usia dini*, 5(1), 654-664.
- Agustia, E. (2023). Merancang alat permainan edukatif (APE) bagi anak usia dini. *Jurnal Agilearner*, 1(1).
- Nurfatmawati, L., Sukirno, S., Nurrahman, A., & Meinarsih, M. (2023). Implementasi pendidikan literasi finansial anak usia dini: Studi kasus di lembaga TK Kota Yogyakarta. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5585-5596.
- Kartini, A., Asmaniah, Z., Julianti, E., & Kunci, K. (2022). Pendidikan literasi finansial: dampak dan manfaat (sebuah kajian literatur review). *Kode: Jurnal Bahasa*, 11(3), 14-26.